



Analisis Dampak Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kevin Michael Santi*, Tonny Maringka, Sweetly Mumu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado

Alamat: Jl. 14 Februari, Teling Atas, Kec. Wanea, Kota Manado

Korespondensi penulis: kevinsanti8123@email.com

Abstract. *This research aims to examine the impact of inflation on profitability, proxied by Return on Equity (ROE), in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The analytical method employed is a quantitative approach, with data sourced from IDX Annual Reports and annual inflation data. All information was obtained from the official websites of the IDX and the Central Bureau of Statistics (BPS). The results of this study indicate that inflation does not have a significant impact or has a weak influence on Return On Equity. The results indicate that inflation does not have a significant impact or only exerts a weak influence on Return on Equity. These findings suggest that the banking sector is capable of withstanding inflationary fluctuations through the implementation of effective risk management strategies. One such strategy is the ability of banks to adjust lending and deposit interest rates in response to changes in inflation. Banks often have the flexibility to manage interest income and interest expenses, thereby mitigating the effects of inflation on profitability.*

Keywords: *Inflation, Profitability, Return On Equity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak yang di timbulkan dari inflasi terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan Return on Equity (ROE) pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2019-2023. Metode analisis yang diterapkan berupa pendekatan kuantitatif, dengan sumber data berasal dari Laporan Tahunan IDX serta data Inflasi Tahunan. Seluruh informasi diperoleh melalui situs resmi IDX dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis mengindikasikan bahwa inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan atau memberikan pengaruh yang lemah terhadap Return On Equity. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor perbankan mampu menghadapi fluktuasi inflasi melalui penerapan strategi pengelolaan risiko yang efektif, salah satunya adalah kemampuan bank untuk menyesuaikan suku bunga pinjaman dan simpanan dengan perubahan inflasi. Bank sering kali memiliki fleksibilitas dalam mengelola pendapatan bunga dan beban bunga, sehingga dampak inflasi terhadap profitabilitas dapat teredam.

Kata kunci: Inflasi, Profitabilitas, *Return On Equity*

LATAR BELAKANG

Sektor perbankan adalah pilar utama stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, berperan dalam distribusi dana, likuiditas, dan investasi. Respons yang tinggi terhadap inflasi menegaskan pentingnya memahami implikasinya terhadap kinerja sektor perbankan. Inflasi, kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan, memengaruhi profitabilitas bank yang disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran operasional serta berkurangnya nilai riil aset, sehingga dapat menekan margin keuntungan. Namun, dampaknya tidak selalu konsisten, bergantung pada kondisi ekonomi dan strategi manajemen bank.

Received: October 23, 2025; Revised: October 28, 2025; Accepted: November 03, 2025; Published April 30, 2026.

* Corresponding author, e-mail address

Lukman Hakim (2019), menyatakan bahwa inflasi di Indonesia sering kali dipicu oleh fluktuasi harga pangan dan bahan bakar yang sangat berdampak pada masyarakat berpendapatan rendah. Menurut Hakim, inflasi di Indonesia memiliki dimensi struktural, terutama terkait dengan distribusi dan infrastruktur yang belum merata. Hakim menyebutkan bahwa pendekatan pengendalian inflasi di Indonesia memerlukan fokus yang berbeda dibandingkan negara maju, termasuk penanganan harga pangan serta efisiensi distribusi logistik.

Analisis terhadap korelasi antara inflasi dan profitabilitas perbankan di Indonesia telah menjadi fokus dalam beberapa studi sebelumnya. Penelitian oleh Dithania dan Suci (2022) menemukan bahwa kenaikan inflasi berkontribusi secara positif terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Namun, penelitian lain oleh Maghfira, Sarfiah, dan Prasetyo (2021) mengindikasikan bahwa inflasi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas lembaga perbankan. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara komprehensif dampak inflasi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Profitabilitas perbankan sebagai ukuran efisiensi bank dalam menghasilkan laba serta ditentukan oleh berbagai variabel internal maupun eksternal, termasuk inflasi. Dalam hal ini, inflasi dapat memengaruhi pendapatan bunga, biaya operasional, dan risiko kredit, meski dampaknya tidak selalu linier atau signifikan. Bank dapat menyesuaikan suku bunga untuk meredam efek inflasi, tetapi inflasi tinggi dan ketidakstabilan ekonomi dapat mengubah perilaku nasabah serta menekan profitabilitas.

Tan & Floros (2023) berpendapat bahwa profitabilitas bank modern bergantung pada strategi diversifikasi pendapatan dan adaptasi terhadap teknologi serta preferensi konsumen. Mereka menyoroti investasi dalam kecerdasan buatan, analitik data, dan digitalisasi layanan sebagai faktor kunci peningkatan profitabilitas. Selain itu, diversifikasi produk seperti investasi digital, pinjaman online, dan platform pembayaran memberikan sumber pendapatan lebih stabil, sekaligus memperkuat ketahanan bank terhadap volatilitas pasar dan krisis ekonomi.

Kusuma & Wijaya (2020) menekankan bahwa pengelolaan biaya dan modal yang efektif berperan penting dalam profitabilitas bank. Efisiensi operasional, terutama di

bidang teknologi dan sumber daya manusia, meningkatkan rasio profitabilitas. Selain itu, kecukupan modal tidak hanya meredam risiko, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan deposan. Ramli & Rahayu (2022) berpendapat bahwa profitabilitas bank tidak lagi hanya bergantung pada suku bunga dan kualitas kredit. Adaptasi teknologi menjadi faktor utama keunggulan kompetitif, di mana investasi dalam fintech dan layanan digital memungkinkan bank memenuhi kebutuhan nasabah modern serta meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

ROE merupakan indikator utama efektivitas manajemen, profitabilitas, dan daya tarik investasi dalam perbankan. Cheng & Ahmad (2022) menekankan pentingnya ROE bagi pemegang saham dalam menilai kinerja bank jangka panjang. Sejak 2020, perhatian investor terhadap ROE meningkat akibat tekanan profitabilitas dari persaingan dengan fintech. ROE juga mencerminkan kemampuan bank dalam berinovasi, mengelola modal, dan mempertahankan model bisnis yang solid di tengah perubahan pasar keuangan.

Hubungan antara inflasi dan profitabilitas perusahaan perbankan sangat kompleks karena inflasi dapat memengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan bank. Dalam konteks perbankan, inflasi berhubungan dengan suku bunga, permintaan kredit, biaya operasional, dan nilai aset.

Ketika inflasi dikaitkan dengan Return on Equity (ROE) pada lingkup sektor perbankan, berbagai dampak yang timbul dari inflasi dapat memengaruhi ROE secara langsung maupun tidak langsung. ROE tersebut yang menggambarkan rasio profitabilitas berdasarkan kontribusi modal pemegang saham, sehingga dapat berdampak melalui perubahan pada pendapatan, biaya, dan pengelolaan aset serta kewajiban akibat inflasi.

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan yang diprosikan oleh ROE dapat bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan, tergantung pada kondisi ekonomi, strategi perbankan, dan mekanisme penyesuaian yang digunakan oleh bank.

Secara keseluruhan, inflasi memengaruhi ROE perusahaan perbankan melalui pendapatan bunga, biaya operasional, risiko kredit, nilai aset, dan strategi likuiditas. Inflasi yang moderat bisa meningkatkan ROE jika bank mampu mengelola pendapatan bunga bersih dengan baik. Namun, inflasi yang terlalu tinggi atau tidak terkendali dapat meningkatkan biaya dan risiko yang menggerus laba, sehingga menurunkan ROE.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian mengenai dampak inflasi terhadap profitabilitas bank telah menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh, adapun studi lain tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian (Dithania & Suci, 2022) dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa inflasi berdampak secara positif terhadap kinerja profitabilitas lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dapat memacu peningkatan bunga sebagai sumber pendapatan utama, yang mendukung pertumbuhan profitabilitas. Hal ini juga di dukung hasil penelitian (Azmi, H, 2023), (Agustia, A. P, 2023) yang menemukan di hasil penelitian bahwa inflasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan.

Berikutnya, hasil penelitian (Sasmita et al., 2019) menemukan bahwa inflasi memiliki korelasi yang tidak relevan secara statistik dengan profitabilitas perbankan. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa determinan lain cenderung lebih berperan dalam membentuk tingkat profitabilitas perbankan sebagai tolok ukur terhadap inflasi. Penelitian ini juga sependapat dengan (Santoso & Puspita, 2024) yang mengemukakan jika inflasi tidak terbukti memberikan implikasi yang kuat terhadap pencapaian profitabilitas bank.

Hasil penelitian lainnya yang diperoleh (Fialis, M. A, 2021) juga menarik kesimpulan jika inflasi tidak memberikan kontribusi yang substansial terhadap pencapaian laba perusahaan perbankan. Hal tersebut merupakan dari kompetensi sektor perbankan untuk menghasilkan keuntungan lebih yang dipengaruhi faktor internal perusahaan.

Dari pemaparan berbagai temuan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia masih menjadi perdebatan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut melalui analisis terhadap faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi atau menjembatani hubungan inflasi dengan profitabilitas sektor perbankan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data didapatkan melalui laporan keuangan tahunan sektor perusahaan perbankan yang diterbitkan PT Bursa Efek Indonesia dan data inflasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian. Namun, karena keterbatasan ketersediaan data yang dapat diakses secara publik, penentuan sampel dilakukan melalui hasil penelusuran sumber daring yang menampilkan daftar perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, diperoleh delapan bank yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, BRIS, ARTO, BBTN, dan BTPN. Serta data inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode yang sama. Total sampel yang dianalisis terdiri dari 8 perusahaan perbankan, 40 data keuangan tahunan, dan 5 entri data inflasi tahunan, dengan periode yaitu 2019 sampai 2023.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria, perusahaan merupakan bank yang terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian, dan memiliki data profitabilitas dan inflasi yang relevan untuk di analisis. Peneliti menyadari bahwa metode *purposive sampling* memiliki sifat non-probabilistik sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara penuh terhadap seluruh populasi perbankan di BEI, melainkan hanya berlaku untuk bank yang memenuhi kriteria.

Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan memodelkan hubungan antara satu variabel independen (prediktor) dengan satu variabel dependen (respon). Model ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara kedua variabel dan untuk membuat prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Seluruh analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 24.

Model regresi linear sederhana dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Di mana:

Y : Variabel dependen (yang diprediksi)

α : Konstanta (nilai Y saat X = 0)

X : Variabel independent (prediktor)

β : Koefisien regresi (mengukur tingkat perubahan Y untuk setiap perubahan satu unit pada X)

ϵ : Komponen error (penyimpangan antara nilai actual dan nilai prediksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Statistik

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	.8712	9.14872	5
Inflasi	2.8780	1.53911	5

Sumber : Hasil Data olahan SPSS 24

Tabel menunjukkan deskripsi statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mean (Rata-rata)

Profitabilitas: Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,8712 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, profitabilitas bank yang diukur dalam sampel relatif rendah.

Inflasi: Nilai rata-rata inflasi sebesar 2,8780 menunjukkan tingkat inflasi selama periode yang diukur.

b. Std. Deviation (Simpangan Baku)

Profitabilitas (9,14872): Simpangan baku yang besar menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki penyebaran nilai yang tinggi di sekitar rata-rata.

Inflasi (1,53911): Simpangan baku inflasi lebih kecil, menunjukkan data lebih homogen dan kurang variatif dibandingkan profitabilitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
Inflasi	.015	.015	.015	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Data olahan SPSS 24

Nilai tolerance mendekati 1 menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang kuat antara inflasi dan variabel independen lain (karena hanya ada satu variabel independen). Nilai VIF yang kecil (umumnya < 10) menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Dalam model ini, tidak ada indikasi masalah multikolinearitas karena hanya terdapat satu variabel independent.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.015 ^a	.000	-.333	10.56288	.000	.001	1	3	.981	.900

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Data olahan SPSS 24

Pada tabel menunjukkan nilai DW yaitu 0,900. Nilai ini mendekati 0, sehingga menunjukkan adanya autokorelasi positif yang cukup kuat di residual. Artinya, kesalahan (residual) dalam model regresi cenderung saling berkorelasi, yang melanggar asumsi regresi linear klasik.

Teknik Analisis

1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4
Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	10.947		.057	.958
	Inflasi	.088	3.431	.015	.026	.981

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Data olahan SPSS 24

Tabel tersebut menghasilkan model regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0.619 + 0.088 X_1 + e$$

Data menunjukkan variabel Inflasi (X) memiliki nilai koefisien 0.088 menunjukkan jika variabel Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 unit diperkirakan dapat meningkatkan profitabilitas bank sebesar 0,088 secara rata-rata, apabila variabel lain dianggap tetap.

2. Analisis Korelasi dan Uji Secara Simultan (R)

Tabel 5
Hasil Analisis Korelasi Pearson

		Profitabilitas	Inflasi
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	.015
	Inflasi	.015	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.491
	Inflasi	.491	.
N	Profitabilitas	5	5
	Inflasi	5	5

Tabel 6
Uji Secara Simultan (R)

Coefficients	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
a				
1	.015 ^a	.000	-.333	10.56288

Sumber : Hasil Data olahan SPSS 24

Dari data yang tercantum dalam tabel, mengindikasikan bahwa:

a. Nilai korelasi antara inflasi dan profitabilitas (ROE) adalah 0,015. Berdasarkan tabel kriteria korelasi di atas menunjukkan jika nilai ini sangat kecil yang dimana menunjukkan terdapat korelasi yang sangat rendah atau mendekati nol antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,491 menunjukkan hubungan ini tidak signifikan karena $> 0,05$.

b. Nilai R Square adalah 0,000 berarti inflasi tidak dapat menjelaskan variansi profitabilitas sama sekali. Dengan kata lain perubahan inflasi tidak memiliki kontribusi terhadap variasi profitabilitas (ROE).

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji-t)

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	10.947		.057	.958
	Inflasi	.088	3.431	.015	.026	.981

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Data olahan SPSS 24

Nilai t untuk variabel Inflasi adalah 0,026. Ini menunjukkan kekuatan hubungan antara inflasi dan profitabilitas. Karena nilai t sangat kecil dan p-value $> 0,05$, inflasi tidak terbukti memengaruhi profitabilitas secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	1	.073	.001	.981 ^a
	Residual	334.723	3	111.574		
	Total	334.796	4			

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Data olahan SPSS 24

Nilai F yaitu 0,001 adalah nilai statistik F dari model regresi. Nilai ini sangat kecil, menunjukkan bahwa model regresi hampir tidak memiliki kemampuan menjelaskan variabilitas pada variabel dependen tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh model. Nilai signifikansi dari uji-F sebesar 0,981 jauh melebihi ambang batas 0,05, mengindikasikan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, inflasi secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Equity* (ROE).

PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan jika Inflasi ditemukan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yang di proksikan oleh Return On Equity (ROE), dikarenakan nilai t yang sangat kecil yaitu 0.026 dan p-value > 0.05.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya strategi perencanaan yang matang dalam perusahaan serta mampu untuk mengelola sumber daya dengan baik maka perusahaan tidak hanya dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari inflasi namun juga dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Dengan hasil yang didapatkan maka Studi ini memperkuat bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Santoso & Puspita, 2024), (Sasmita et al., 2019), dan (Fialis, M. A, 2021) mengemukakan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian mereka menjelaskan kinerja profitabilitas perbankan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel internal, sehingga dalam studi ini ditemukan bahwa inflasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank.

Ada banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh atau lebih berpengaruh untuk profitabilitas yang dihasilkan perusahaan perbankan dan inflasi bukan satu-satunya. Kemampuan internal perusahaan yang cukup solid dan dapat memanfaatkan situasi yang sedang terjadi juga ikut berperan besar untuk dapat menekan dampak inflasi dan bahkan meningkatkan profitabilitas. Meskipun bisa memiliki efek positif namun inflasi masih tetap memiliki konsekuensi yang merugikan, saat hiperinflasi terjadi maka akan sangat merugikan perekonomian yang berujung pada penurunan profitabilitas yang didapatkan. Selain itu, inflasi yang rendah akan jelas berdampak pada peningkatan keuntungan perbankan karena mendorong orang untuk menyetor dan menyimpan uang mereka.

Lagi pula, inflasi yang terlalu rendah, juga dikenal sebagai collapse, juga tidak baik bagi bank karena menunjukkan sektor bisnis yang lambat karena penurunan transaksi karena berkurangnya daya beli individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil dari penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas institusi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel inflasi. Dalam hal ini, Inflasi tidak serta merta selalu menjadi ancaman bagi perusahaan, dan tentunya semua itu dikendalikan oleh kondisi internal dan pengaruh eksternal. Namun karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil penelusuran sumber daring yang menampilkan perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Hal ini dapat menimbulkan keterbatasan dalam representasi sampel karena kemungkinan hanya mencakup bank-bank besar yang memiliki publikasi data lengkap. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sebaiknya diinterpretasikan dalam konteks kelompok bank tersebut dan tidak digeneralisasikan terhadap seluruh populasi bank di BEI.

Walaupun sebagian perusahaan mampu untuk berselancar di atas inflasi dan bahkan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk mendapatkan profit lebih, namun tidak sedikit juga perusahaan yang masih merasakan dampak negatif dari inflasi ini. Saran yang dapat diberikan yaitu, perusahaan perlu terus meningkatkan kemampuan manajemen resiko, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat inflasi, dengan memastikan kualitas portofolio kredit tetap terjaga dan perbankan disarankan untuk mengembangkan sumber pendapatan selain bunga, seperti *fee-based income*, agar tidak terlalu bergantung pada pendapatan bunga yang sensitif terhadap inflasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726-733.
- Andrianto, SE., M. Ak, Fatihudin, S., & Firmansyah, S., MM. (2019). *MANAJEMEN BANK* (By FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Anton, A., & Cynthia, C. (2024). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan (Firm Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal BANSI-Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 4(1), 37-48.
- Aminin, A. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(1), 168-174.
- Agustia, A. P. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
- Azmi, H. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Di Indonesia. *J-REMA*, 2(2), 151-172.
- Dithania, N. P. M., Suci, N. M., & Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. (2022). PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Bisma: Jurnal Manajemen: Vol. Vol. 8 (Issue No. 3, pp. 638–639) [Journal-article]*.
- Masno, Dr. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERBANKAN*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Fialis, M. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Fitriany, A., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Jalil, M., Sari, N. Y., & Susanti, N. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 48-59.
- Nurfadillah, M. (2023). *PROFITABILITAS PERBANKAN: PERMODALAN, RISIKO DAN KEBIJAKAN SUKU BUNGA* (By Handarini Rohana; D. Setyadi, A. Paminto, & M. Azis, Eds.). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- RevoU. (2024). Apa itu Statistika Deskriptif? Arti, Fungsi, Contoh, FAQs 2024. Diambil dari <https://revou.co/kosakata/statistika-deskriptif>
- Rahmayani, L., & Anggraini, D. T. (2021). Determinan Profitabilitas Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 66-75.
- Salam, A. F., S. E. ., M. M. ., CRM. ., CPM., Wulandari, S. S., M. E., Solihin, A., S. E. ., M. E., & Palahiyah, P., S. M. ., M. M. (2024). Bank dan Lembaga Keuangan. In Muhamad Rizal Kurnia M.E., C.Ed. (Ed.), *Bank Dan Lembaga Keuangan (UNESCO, Vols. viii–201, pp. ii–v)*. PT SADA KURNIA PUSTAKA. <https://sadapenerbit.com>
- Sasmita, D., Andriani, S., & Iلمان, A. H. (2018). ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>

- Sofwan, S. V., Priatna, H., & Anisa, R. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(03), 62-72.
- Siddique, A., Khan, M.A. and Khan, Z. (2022), "The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 7 No. 2, pp. 182-194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Silalahi, E., Simanihuruk, E., & Silalahi, D. (2024). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 270-284.
- Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*. Zahira Media Publisher.
- Sukreni, N. L. I. D. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Santoso, R. M. P., Puspita, M. E., Universitas Terbuka, & STIE AMA Salatiga. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. In *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin: Vol. Vol.3 (Issue No.8) [Journal-article]*.
- Tiarawati, N. M. (2024). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022 (Doctoral dissertation, Program Magister Manajemen Sekolah Pasca Sarjana Universitas Widyatama).
- Welim, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Ekasakti Padang).